

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang disebabkan karena masalah pada tubuh dalam memproduksi insulin, insulin yang dihasilkan kurang ataupun tidak ada sama sekali, atau bisa dikarenakan tidak berfungsinya reseptor insulin sehingga sel tidak bisa menerima glukosa untuk metabolisme (Black, Joyce M dkk, 2017) Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF), Mencatatkan setiap 8 detik selalu ada orang yang meninggal akibat penyakit diabetes itu sendiri (WHO, 2020) Saat ini hampir setengah juta penduduk (463 juta) dunia yang mengidap diabetes. Organisasi internasional diabetes federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama.

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 diperkirakan ada sekitar 422 juta orang di seluruh dunia yang menderita penyakit diabetes melitus dan sebagian besar berasal dari negara dengan penghasilan rendah-menengah. Jumlah kasus maupun prevalensi diabetes terus meningkat tiap tahunnya karena penyakit diabetes dan ada 1,6 juta kematian secara langsung dihubungkan dengan penyakit diabetes itu sendiri (WHO, 2020). Data IDF menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 7 (10,7 juta) kasus DM yang berkontribusi besar terhadap prevalensi kasus DM di Asia Tenggara (International Diabetes Federation, 2019) Kemenkes RI Tahun 2018, mengemukakan bahwa DM merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi salah satu penyebab kematian utama di Indonesia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2018) hasil Riskerdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada usia > 15 tahun sebesar 2%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 terdapat 652.822 orang yang menderita penyakit diabetes melitus (Dinkes Prov Jateng, 2020) lalu hasil Riskerdas Tahun

2018 Prevalensi penderita diabetes melitus di kabupaten boyolali adalah sebesar 2.02%. ini berarti bahwa jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2019 di Kabupaten Boyolali adalah sejumlah 14.067 orang (99.52%).

Salah satu komplikasi yang banyak ditakutkan oleh kebanyakan orang adalah timbulnya luka pada daerah ekstremitas baik atas maupun bawah. Luka bisa teratasi secara optimal jika penanganan luka dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu, digunakan salah satu metode untuk mengatasi hal tersebut. *Moist wound healing* merupakan metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami (Anggriani, 2018). Prinsip *Moist Wound Healing* (lembab) akan meningkatkan epitelisasi 30-50%, meningkatkan sintesa kolagen 50%, rata-rata re-epitelisasi dengan kelembaban 2-5 kali lebih cepat serta dapat mengurangi kehilangan cairan dari atas permukaan luka (Ose, Utami, Damayanti, 2018). Anggriani *et al* (2019) mengemukakan perawatan luka *Modern Dressing* dengan menggunakan metode moist wound healing efektif terhadap proses penyembuhan luka ulkus diabetikum bila dibandingkan dengan metode balutan konvensional. Perawatan luka modern ini dikenal juga dengan istilah *evidence based wound care* merupakan perawatan terkini yang mempertahankan prinsip lembab.

Teknik *Modern Wound dressing* merupakan metode perawatan luka yang mulai banyak dipakai yang memakai prinsip moist sehingga jaringan luka akan mengalami proses proliferasi dan terjadi siklus perbaikan sel dengan baik mempercepat repitalisasi, menjaga kelembaban, menurunkan infeksi, dasar luka yang lembab dapat merangsang pengeluaran *growth factor* untuk mempercepat proses penyembuhan luka (Fatmana&Oktavira, 2018) teknik perawatan luka pada penderita ulkus diabetik pada kaki dapat dilakukan dengan modern dressing yang mampu menjadikan luka pada diabetes menjadi lebih cepat pulih karena adanya kelembaban dari luka tersebut (Wijaya, 2018)

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu, “Bagaimana Penerapan Perawatan Luka dengan Teknik *Moist Wound Healing*?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi Perawatan luka dengan Teknik *Moist Wound Healing* pada Pasien Diabetes Melitus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan Penerapan Perawatan Luka dengan Teknik *Moist Wound Healing* pada pasien diabetes melitus
- b. Mendiskripsikan Hasil Kesembuhan Penerapan Perawatan Luka dengan Teknik *Moist Wound Healing* pada pasien diabetes melitus
- c. Mendiskripsikan perkembangan Penerapan Perawatan Luka dengan Teknik *Moist Wound Healing* pada pasien diabetes melitus
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

C. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penderita Diabetes Melitus

Dapat memberikan informasi dan keterangan secara lengkap, jelas, dan benar tentang efektivitas perawatan luka dengan teknik *Moist Wound Healing*.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penerapan perawatan luka dengan teknik moist wound healing pada pasien ulkus diabetik.

c. Bagi Mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

Hasil penerapan pada metode ini sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa keperawatan Univeritas ‘Aisyiyah Surakarta.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan dapat menerapkan teknik *Moist Wound Healing* pada pasien luka ulkus diabetik.